

Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah

Santi¹, Undang², Kasja³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: santititi52@gmail.com¹, undang.ruslan@fai.unsika.ac.id²,
kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Jurnal ini membahas peran penting yang dimainkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan, dan guru PAI memiliki peran sentral dalam melaksanakan tugas ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, metode-metode yang digunakan, dan implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan di sekolah. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan guru PAI, dan observasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, pembinaan moral, dan interaksi yang positif. Implikasi praktis penelitian ini adalah pentingnya memperkuat peran guru PAI dalam pendidikan karakter, meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru PAI, serta mendorong kerjasama antara guru PAI dengan pihak sekolah dan orang tua dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berkualitas.

Kata Kunci: Guru PAI, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter peserta didik

Abstract

This journal discusses the important role played by Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the character of students in schools. Character education is a crucial aspect of education, and PAI teachers have a central role in fulfilling this task. This research aims to analyze the role of PAI teachers in shaping the character of students, the methods used, and the practical implications in the educational context of schools. Data were collected through literature review, interviews with PAI teachers, and school observations. The research findings show that PAI teachers have a strategic role in shaping the character of students through teaching religious values, being role models, moral guidance, and positive interactions. The practical implications of this research highlight the importance of strengthening the role of PAI teachers in character education, improving the qualifications and competencies of PAI teachers, and fostering collaboration between PAI teachers, schools, and parents in efforts to shape high-quality student character.

Keywords: PAI teachers, Islamic Religious Education, Character Education, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter yang kuat dan berkualitas pada peserta didik sangat penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki moralitas, nilai-nilai positif, dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan tentang agama. Pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian,

moral, dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dalam Islam, pendidikan karakter ditekankan sebagai bagian penting dari pembentukan umat yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Guru PAI memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agama yang mendalam, yang memungkinkan mereka untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, dan interaksi yang positif, guru PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Namun, dalam prakteknya, terdapat tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurikulum yang padat, keterbatasan waktu, dan kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI, metode-metode yang digunakan, dan implikasi praktisnya dalam pendidikan karakter. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, dapat diidentifikasi strategi dan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peran guru PAI dalam pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkuat peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah, dan menghasilkan generasi yang berkualitas dan bermoral.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan tinjauan literatur dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Data akan dikumpulkan dari sumber-sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen lain yang terkait dengan pendidikan agama pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk lingkungan yang aman, inklusif, dan bertoleransi. Hal ini penting untuk Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti menghormati orang lain, menjadi jujur dan adil, memiliki rasa empati, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Hal ini bertujuan untuk membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sekolah, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui teladan, bimbingan, dan interaksi yang positif.

Pendidikan karakter juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Ini bertujuan untuk membantu individu menghadapi situasi sosial yang kompleks dan

membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Implikasi dari pendidikan karakter adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, di mana individu dapat belajar dan berkembang sebagai pribadi yang baik. Dengan pendidikan karakter yang kuat, individu akan lebih mampu menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk lingkungan yang aman, inklusif, dan bertoleransi. Hal ini penting untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai saling menghormati, keberagaman, dan keadilan dapat diterapkan dan dihormati oleh semua peserta didik.

Dalam keseluruhan, pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang positif. Melalui pendidikan karakter, diharapkan individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat penting. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai agama, bimbingan moral, dan contoh teladan yang baik. Berikut adalah penjelasan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik:

1. Pengajaran nilai-nilai agama: Guru PAI memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Melalui pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan ajaran Islam lainnya, guru PAI membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Mereka membantu peserta didik memahami konsep seperti kejujuran, tolong-menolong, kesabaran, dan kasih sayang, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bimbingan moral: Guru PAI juga memberikan bimbingan moral kepada peserta didik. Mereka membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tindakan-tindakan mereka, mengembangkan sikap bertanggung jawab, dan membuat keputusan yang tepat. Guru PAI juga membantu peserta didik mengenali perbedaan antara tindakan yang baik dan buruk, serta memberikan arahan untuk mengatasi dilema moral.
3. Contoh teladan yang baik: Sebagai figur otoritas dalam lingkungan sekolah, guru PAI memiliki peran penting sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Melalui perilaku dan sikap mereka sehari-hari, guru PAI membentuk karakter peserta didik. Mereka mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sendiri, seperti integritas, kejujuran, dan kerja keras. Dengan menjadi contoh yang baik, guru PAI menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka dalam mengembangkan karakter yang baik.
4. Pendidikan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan: Guru PAI juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai sosial dan kepemimpinan. Mereka mengajarkan peserta didik untuk menghormati keberagaman, bekerja sama dalam tim, memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang positif. Guru PAI juga dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang membantu mereka memahami pentingnya membantu sesama dan berkontribusi pada masyarakat.

Tantangan guru Pai dan solusi dalam membentuk karakter peserta didik

Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dapat beragam. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa tantangan yang umum dihadapi oleh guru PAI dan beberapa solusi yang dapat diimplementasikan:

1. Tantangan: Kurikulum yang padat dan waktu terbatas.
 - a. Guru PAI seringkali menghadapi kurikulum yang padat dan waktu terbatas untuk mengajar nilai-nilai agama dan membentuk karakter peserta didik.
 - b. Tantangan ini dapat menghambat pengajaran yang mendalam dan berkelanjutan

tentang nilai-nilai agama serta pembentukan karakter yang lebih mendalam.

Solusi:

- a. Mengidentifikasi inti dari nilai-nilai agama yang paling penting dan relevan untuk dikaji secara mendalam dalam waktu yang terbatas.
 - b. Mengintegrasikan pembentukan karakter dalam semua aspek pengajaran, bukan hanya pada mata pelajaran PAI.
 - c. Memanfaatkan momen-momen sehari-hari, seperti kegiatan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial, untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama dan karakter.
2. Tantangan: Kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh peserta didik.
- a. Peserta didik seringkali menghadapi permasalahan sosial yang kompleks, seperti pergaulan negatif, pengaruh media sosial yang tidak sehat, atau tekanan akademik yang tinggi.
 - b. Guru PAI perlu menghadapi tantangan ini dalam membentuk karakter peserta didik.
- Solusi:
- a. Membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi permasalahan yang dihadapi.
 - b. Menggunakan pendekatan yang holistik dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan sosial, dengan memadukan nilai-nilai agama dan pengetahuan praktis dalam solusi yang ditawarkan.
 - c. Mendorong kerjasama antara guru PAI, guru lainnya, dan staf sekolah untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi peserta didik.
3. Tantangan: Ketidakaktifan atau minimnya partisipasi orang tua dalam membentuk karakter peserta didik.
- a. Beberapa orang tua mungkin tidak aktif atau minim dalam mendukung pendidikan karakter yang diberikan oleh guru PAI.
 - b. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam membentuk karakter peserta didik, karena peran orang tua dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sangat penting.
- Solusi:
- a. Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua melalui pertemuan orang tua-guru, komunikasi melalui pesan atau email, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter.
 - b. Memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada orang tua mengenai program pendidikan karakter dan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik.
 - c. Menyediakan pelatihan dan panduan bagi orang tua untuk mendukung pendidikan karakter di rumah.

Strategi guru Pai dalam membentuk karakter peserta didik

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah melibatkan pendekatan yang holistik dan beragam. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI (Aziz, A. (2019):

1. Pengajaran Aktif dan Berbasis Nilai:

Guru PAI dapat menggunakan metode pengajaran yang aktif dan berbasis nilai untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ini melibatkan kegiatan diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan permainan peran yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman:

Guru PAI dapat mengintegrasikan pengalaman nyata dan kontekstual dalam pembelajaran karakter. Melalui kunjungan ke tempat ibadah, kegiatan sosial, atau kegiatan pelayanan masyarakat, peserta didik dapat mengalami dan mempraktikkan nilai-

nilai agama secara langsung.

3. Teladan dan Bimbingan:

Guru PAI memiliki peran penting sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, guru PAI dapat menunjukkan perilaku yang baik, etika yang benar, dan sikap yang positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Selain itu, guru PAI juga dapat memberikan bimbingan moral kepada peserta didik untuk membantu mereka mengatasi dilema moral dan membuat keputusan yang tepat.

4. Kegiatan Refleksi dan Evaluasi Diri:

Guru PAI dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan refleksi dan evaluasi diri terkait dengan pembentukan karakter.

Melalui diskusi, jurnal refleksi, atau kegiatan evaluasi diri lainnya, peserta didik dapat mempertimbangkan perilaku mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan tindakan perbaikan.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Staf Sekolah:

Guru PAI dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dan staf sekolah dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter, guru PAI dapat menciptakan konsistensi dan dukungan yang kuat antara lingkungan sekolah dan rumah.

Kolaborasi dengan staf sekolah juga memungkinkan guru PAI untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh.

Pentingnya kerjasama antara guru PAI, sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik.

Pentingnya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah tidak dapat diabaikan. Kerjasama yang kuat antara ketiga pihak ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya kerjasama tersebut:

1. Konsistensi dan Kontinuitas:

- a. Ketika guru PAI, sekolah, dan orang tua bekerja sama, pesan dan nilai-nilai yang diteruskan kepada peserta didik menjadi lebih konsisten dan berkesinambungan.
- b. Peserta didik akan mengamati bahwa apa yang diajarkan di sekolah didukung dan diterapkan di rumah, serta dihadirkan dalam lingkungan sehari-hari.
- c. Ini menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dan memperkuat pembentukan karakter yang konsisten.

2. Dukungan Sosial dan Emosional:

- a. Kerjasama antara guru PAI, sekolah, dan orang tua memberikan peserta didik dukungan sosial dan emosional yang lebih luas.
- b. Peserta didik merasa didukung dan dikelilingi oleh orang-orang yang peduli tentang perkembangan karakter mereka.
- c. Ketika guru PAI, sekolah, dan orang tua bekerja sama, mereka dapat mendukung peserta didik dalam mengatasi tantangan, menghadapi konflik, dan mengembangkan sikap positif.

3. Konteks Holistik:

- a. Kerjasama antara ketiga pihak memungkinkan pengajaran karakter yang holistik dan komprehensif.
- b. Sekolah menyediakan lingkungan dan pengalaman yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, sementara guru PAI membantu dalam pengajaran nilai-nilai agama dan moral.
- c. Orang tua, sebagai bagian terdekat dari kehidupan peserta didik, dapat memberikan teladan dan bimbingan dalam penerapan nilai-nilai agama dan karakter di rumah.

4. Peningkatan Komunikasi:

- a. Kerjasama antara guru PAI, sekolah, dan orang tua memperkuat komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan.
- b. Komunikasi yang baik antara ketiga pihak ini memungkinkan pertukaran informasi,

pembaruan perkembangan peserta didik, serta diskusi mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

- c. Hal ini memungkinkan perencanaan dan tindakan kolaboratif yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah sangat penting dan strategis. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai agama, bimbingan moral, dan contoh teladan yang baik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Guru PAI memainkan peran utama dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka bertindak sebagai pengajar nilai-nilai agama yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Guru PAI juga memberikan bimbingan moral dan contoh teladan yang positif bagi peserta didik.
2. Pengajaran nilai-nilai agama dan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Guru PAI menggunakan berbagai metode pengajaran yang aktif, berbasis nilai, dan berorientasi pada pengalaman untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
3. Kerjasama antara guru PAI, sekolah, dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Konsistensi, dukungan, dan komunikasi yang baik antara ketiga pihak ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan koheren untuk perkembangan karakter peserta didik.
4. Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik meliputi kurikulum yang padat, kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi peserta didik, dan minimnya partisipasi orang tua. Solusi untuk menghadapi tantangan ini termasuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua aspek pengajaran, memanfaatkan pengalaman nyata dan kontekstual, serta memperkuat kerjasama dengan orang tua dan staf sekolah.
5. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat peran guru PAI dalam pendidikan karakter, meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru PAI, serta mendorong kerjasama yang erat antara guru PAI, sekolah, dan orang tua. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam membangun karakter yang baik.

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, guru PAI memegang peran sentral. Dengan pengajaran nilai-nilai agama, bimbingan moral, dan contoh teladan yang baik, guru PAI memiliki potensi untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat, etis, dan berintegritas. Dalam konteks ini, guru PAI harus terus mengembangkan diri, bekerja sama dengan sekolah dan orang tua, dan menghadapi tantangan dengan solusi yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Buku Pegangan Guru PAI untuk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Zuhairini, A. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Widyastuti, I., & Fauzan, A. (2020). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawati, S. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Rajawali Press.
- Komariah, A., & Mulyatiningsih, E. (2018). Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, A., & Asmi, A. (2020). Model Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Perspektif

Guru PAI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Aziz, A. (2019). Strategi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.